

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar, namun kualitas sumber daya manusianya masih sangat lemah. Hal ini dapat dilihat dari kesadaran manusia akan pentingnya sumber daya manusia yang berkualitas bukan hal yang baru. Manusia hidupnya selalu memikirkan cara memperoleh bahan pangan, sandang, dan papan. Peradaban manusia berpangkal pada usaha mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan hidupnya.

Penduduk Indonesia yang berjumlah besar adalah modal dalam pembangunan, bila sumber daya manusianya memiliki kualitas yang memadai. Kualitas sumber daya manusia dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam era globalisasi saat dunia semakin transparan kita akan menyaksikan bagaimana hebatnya persaingan bisnis perusahaan nasional.

Kita harus menyadari serta bersyukur bahwasanya Tuhan telah memberikan kemampuan yang cukup kepada manusia. Namun manusia sendiri yang kadang-kadang malas menggunakan kemampuannya. Sebagai manusia akan merasakan kebutuhan yang harus dipenuhi melalui dunia usaha terhadap tingkat perekonomian yang didapat yaitu salah satunya mengikuti perkembangan dunia usaha. Pembangunan akan lebih mantap jika ditunjang oleh wirausahawan karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu

menggarap semua aspek pembangunan karena sangat membutuhkan anggaran belanja personalia. dan pengawasannya.

Tingkat wirusaha di Indonesia memang rendah bila dibandingkan dengan Negara-Negara dikawasan Asia Pasifik. Rasio kewirausahaan dibandingkan penduduk di Indonesia hanya 1:83, sedangkana di Filipina 1:66, Jepang 1:25, bahkan kurang dari 20. Berdasarkan rasio secara internasional, ratio unit usaha ideal yaitu 1:20. Untuk menumbuhkan wirausaha baru tersebut perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dalam kondisi seperti itu, Pemerintah Kabinet Bersatu Jilid II masih merencanakan menurunkan tingkat pengangguran menjadi sekitar 5% dan tingkat kemiskinan menjadi 8% dalam tahun 2014. Pemerintah juga telah menargetkan pertumbuhan ekonomi 7% setiap tahun. Mengandalkan pertumbuhan ini saja dikhawatirkan masalah pengangguran dan kemiskinan sulit diwujudkan.

Data BPS bulan Agustus 2011, jumlah penganggur terbuka tercatat sebanyak 7,7 juta orang (6,56%) dari total angkatan kerja sekitar 117,37 juta orang. Dari jumlah tersebut sebagian besar berada di pedesaan. Jika dilihat dari latar belakang pendidikan para penganggur tersebut, 3,56% berpendidikan SD ke bawah, 8,37% berpendidikan SLTP 10,66% berpendidikan SMA, 10,43% berpendidikan SMK, 7,16% berpendidikan Diploma, dan 8,02% berpendidikan Sarjana (Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, 2012).

Mengatasi pengangguran dan kemiskinan di Indonesai untuk lima-sepuluh tahun ke depan haruslah melalui penciptaan kesempatan kerja langsung dalam bentuk kerja mandiri, usaha keluarga, atau usaha kecil.

“Wirausahawan merupakan potensi pembangunan baik dalam menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausaha Indonesia masih sedikit dan mutunya masih rendah, sehingga pembangunan wirausaha merupakan persoalan yang mendesak bagi suksesnya pembangunan. Alma,(2006) dalam Suryana dan Bayu, (2011: 4)

Oleh karena itu dalam upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia, berbagai variasi pengembangan sumber daya manusia di segala bidang terus di tingkatkan diantaranya dalam bidang pendidikan, dimana pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk manusia agar memiliki kemampuan, keterampilan serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pelatihan, karena pelatihan merupakan pengembangan yang dilakukan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai pendekatan yang bersifat konvensional. Pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu.

Adapun pelaksanaan pelatihan dilakukan secara komprehensif dengan materi kunci yang terarah sesuai dengan kebutuhan pelatihan. Interaksi pelatih dan peserta menjadi titik fokus pelatihan, dengan pengelolaan kelas yang tetap partisipatif, interaktif dan menyenangkan. Penyegaran dalam bentuk permainan dan manajemen kelas yang akan menimbulkan efek *learning by doing* sekaligus penyegaran suasana bagi seluruh peserta, semuanya itu dinamakan proses pelatihan.

Melalui proses pelatihan ini adalah salah satu upaya meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas untuk pembangunan bangsa Indonesia adalah mengawali proses pelatihan karena sumber daya manusia dibekali dengan adanya proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensinya. Berdasarkan tahapan-tahapan yang sudah disusun dalam perencanaan yang terdiri dari menyetujui rencana kerja pelatihan dan melaksanakan proses pelatihan, Maka hasil proses pelatihan yang digarap sesuai tahapannya harus diciptakan manusia yang memiliki kemampuan kewirausahaan dalam proses pembangunan negara yang memiliki banyak wirausahawan.

Lembaga yang menjadi wadah pembelajaran khususnya bidang pelatihan adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), LKP merupakan satuan pendidikan non formal. Salah satunya adalah LKP Inge tepatnya berada di Kabupaten Sumedang yang sejak tahun 1978 hingga saat ini telah berjalan dibidang pendidikan dan keterampilan dalam bidang Tata Kecantikan Rambut, Tata Kecantikan Kulit dan Tata rias pengantin. Melihat kondisi pada tingkat kota khususnya di Kabupaten Sumedang jumlah pengangguran menurut tahun 2008, jumlah pengangguran 39 juta atau 8,48% orang yang sebagian berada diperkotaan dan didesa dengan pendidikan SD, SMP dan SMA, dengan Banyaknya pengangguran yang disebabkan faktor ekonomi dan diantaranya tidak bisa melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Tingginya proporsi tenaga kerja yang bekerja sebagai produksi di Provinsi Jawa Barat, bahwa masih banyak tenaga kerja yang dibekali dengan keterampilan dan keahlian yang memadai pada tingkat kota, khususnya di Kabupaten

Sumedang jumlah pengangguran menunjukkan porsi yang relatif tinggi, pada kondisi melihat pengangguran yang ada, khususnya dikecamatan Sumedang utara bukan hanya masalah didaerah saja tapi menjadi masalah nasional yang harus dipecahkan bersama pemerintah dengan swasta.

Penanggulangnya adalah dengan memberi keterampilan dengan hasil pemantauan di kabupaten Sumedang khususnya salah satu usaha potensial dengan memberikan kursus Tata Kecantikan Kulit sehingga dapat bekerja disalon-salon yang berada di Kota Sumedang atau lintasan kabupaten misalnya Bandung dan kotal ainnya atau wirausaha mandiri.

Salah satu lembaga yang memberikan fasilitas pelatihan tat rias dan tata kecantikan kulit adalah LKP Inge Sumedang, karena lembaga ini adalah lembaga dan nama sebuah salon unggulan di Sumedang yang sudah tidak asing lagi bagi pelanggannya. Selama ini berkiprah sebagai penata rias, sejak berdirinya hingga kini terbilang sukses sebab tidak sedikit mantan pekerjanya telah berhasil membuka salon sendiri atau wirausaha.

Lokasi LKP Inge berada diwilayah jantung kota sumedang yang sangat padat penduduknya, saran prasarana LKP Inge belum menunjang untuk proses pembelajaran dikarenakan ruangan yang sempit untuk proses pembelajaran baik teori dan praktik, serta peralatan praktik yang dimiliki hanya mengandalkan dari dana bantuan pemerintah.

Dalam peningkatan sumber daya manusia pemerintah menanganinya dengan program pendidikan berbasis luas berorientasi pada program dana bantuan sosial pendidikan kecakapan hidup (PKH), maka LKP inge menyelenggarakan pelatihan

Tata Kecantikan Kulit. Salah satunya LKP Inge Sumedang yang menerima dana bantuan tersebut sehingga dapat menyelenggarakan pelatihan tata kecantikan kulit yang dikhususkan calon pesertanya memiliki kualifikasi yang ditentukan, khusus, diselenggarakannya pelatihan tata kecantikan kulit bertujuan untuk masyarakat yang kurang mampu, terutama yang diperkotaan dapat juga menularkan keahliannya kepada yang lain.

Etika jabatan sebagai pengetahuan sesuai dengan keahliannya, dan P4 (pedoman penghayatandan pengalaman pancasila) yaitu Eka Prasetya Pancakarsa dan sebagai pemahaman usaha mandiri dengan pengetahuan kewirausahaan secara umum dalam tata kecantikan kulit.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian sesuai dengan masalah tersebut, sehingga penulis merumuskan judul penelitian yaitu, "*Proses pembelajaran pada pelatihan tata kecantikan kulit dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan peserta LKP Inge Sumedang*".

B. Identifikasi, Perumusan Masalah, dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, diperoleh beberapa masalah yang dapat penulis identifikasi, yaitu sebagai berikut :

1. Peserta yang bersifat heterogen karena berlatang belakang yang berbeda, rata-rata usia peserta pelatihan pun 18-45 tahun. Kemampuan seseorang berbeda-beda dalam belajar, peserta pelatihan sendiri kebanyakan merupakan orang dewasa, kemampuan orang dewasa untuk mengerti, menerima, mempercayai,

menilai memerlukan suatu proses dan perkembangan proses itu sangat dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

2. Penguasaan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan tidak mampu menerapkan untuk wirausaha namun hanya sebatas kebutuhan pribadi saja, khususnya dibidang keterampilan tata kecantikan kulit, hal tersebut dikarenakan kurikulum yang digunakan dan kualifikasi lulusan belum memenuhi standar industri kurangnya visi lembaga kursus/pelatihan dalam era kompetisi global, dan belum terciptanya hubungan kemitraan antara lembaga kursus dan industri.
3. Sarana dan prasaran yang masih kurang menunjang untuk proses pembelajaran tata kecantikan kulit dikarenakan kebanyakan lembaga kursus dan pelatihan yang berkembang dimasyarakat tidak dapat berdiri sendiri dan hanya mengandalkan bantuan operasional dari pemerintah yang jumlahnya sangat terbatas.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian ini yang diasumsikan pada “Bagaimana Proses pembelajaran pada Tata Kecantikan Kulit yang dapat meningkatkan kemampuan kewirausahaan peserta LKP Inge Sumedang?”

Untuk lebih memperjelas permasalahan dalam penelitian ini, difokuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana persiapan proses pembelajaran pada pelaksanaan pelatihan tata kecantikan kulit yang dapat meningkatkan kemampuan kewirausahaan peserta LKP Inge Sumedang?

2. Bagaimana proses pembelajaran pada pelaksanaan pelatihan Tata kecantikan kulit yang dapat meningkatkan kemampuan kewirausahaan peserta LKP Inge Sumedang?
3. Bagaimana penilaian proses pembelajaran pada pelaksanaan pelatihan tata kecantikan kulit yang dapat meningkatkan kemampuan kewirausahaan peserta LKP Inge Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan jawaban-jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan. Penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan persiapan proses pembelajaran pada pelaksanaan pelatihan tata kecantikan kulit yang dapat meningkatkan kemampuan kewirausahaan peserta LKP Inge Sumedang
2. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran pada pelaksanaan pelatihan tata kecantikan kulit yang dapat meningkatkan kemampuan kewirausahaan peserta LKP Inge Sumedang
3. Untuk mendeskripsikan penilaian proses pembelajaran pada pelaksanaan pelatihan tata kecantikan kulit yang dapat meningkatkan kemampuan kewirausahaan peserta LKP Inge Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan, kegunaan dari penelitian ini pun antara lain yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis ini secara langsung maupun tidak langsung diharapkan dapat memberikan konsep-konsep yang baru, yang diharapkan akan menunjang terhadap ilmu pengetahuan seperti ilmu pendidikan dan pelatihan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai pengalaman praktis bagi penulis dalam mengaplikasikan konsep-konsep serta teori-teori yang telah di pelajari.
- b. Hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan kajian bagi pihak yang berkepentingan dalam upaya pengembangan sumber daya manusia.
- c. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian lanjutan atau melakukan penelitian yang sejenis.

E. Struktur Organisasi

Untuk memudahkan pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka penulis kemukakan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

BAB I : Berisi tentang pendahuluan, yang didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan

penelitian, kegunaan penelitian, pertanyaan penelitian, penjelasan istilah, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Berupa Landasan teoritis, yang secara garis besarnya mengikuti beberapa teori dan konsep mengenai, konsep dasar pelatihan dalam pendidikan luar sekolah, konsep proses pelatihan, konsep tata kecantikan kulit dan konsep kewirausahaan.

BAB III : Membahas tentang lokasi dan subjek penelitian, d penelitian, subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian, deskripsi data, dan sebagainya.

BAB V : Kesimpulan, saran yang merupakan akhir dari penelitian.